

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini didekati dengan menggunakan pendekatan kualitatif (*naturalistic inquiry*). Pemilihan pendekatan ini disesuaikan dengan fokus dan cakupan masalah penelitian yang ditetapkan. Kesesuaian tersebut, diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data sekitar fokus dan cakupan masalah penelitian secara intensif dalam situasi ilmiah (*naturalistic setting*) dalam suatu waktu yang relatif lama. Namun untuk mendapatkan data yang maksimal dan optimal atau tercukupnya data, peneliti juga menggunakan penelitian perpustakaan (*library research*) demi melengkapi data-data yang didapatkan dilapangan.

Pengkajian penelitian kualitatif (*naturalistic inquiry*) telah dilakukan terlebih dahulu oleh Willem dan Rausch, kemudian hasil mereka diulas lagi oleh Guba, dan akhirnya disimpulkan atas dasar tersebut beberapa hal sebagai berikut :

1. Penelitian kualitatif adalah penelitian (*naturalistic inquiry*) atau alamiah.
2. Sejauh mana tingkatan kenaturalistikannya merupakan kemampuan yang dilakukan oleh peneliti.
3. Peneliti harus mampu memberikan stimulus atau kondisi antesenden yang mampu direspons oleh informan.
4. Peneliti harus mampu membatasi respons dari informan sehingga hanya respons yang sesuai dengan tema saja yang disampaikan oleh informan.
5. Peneliti tidak perlu membentuk konsepsi atau pemahaman teoritik tertentu mengenai lapangan, ia dapat mendekati lapangan perhatiannya dengan pikiran yang murni dan memperkenankan interpretasi-interpretasi muncul dari dan dipengaruhi oleh peristiwa nyata.
6. Tidak memodifikasi gejala-gejala.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009), h.21.

## B. Jenis Data dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Setiap penelitian memerlukan data karena data merupakan sumber informasi yang memberikan gambaran utama tentang ada tidaknya masalah yang akan diteliti.<sup>43</sup> Adapun jenis data dari penelitian adalah :

#### a) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dengan melalui teknik observasi serta wawancara.<sup>44</sup> Yaitu, hasil data penelitian dengan informan yang menjadi subjek penelitian, meliputi hasil wawancara dengan kepala sekolah selaku supervisor di MAN Sebukar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap kepala sekolah selaku supervisor di MAN Sebukar, peneliti dapat mengetahui bahwa ada berbagai usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah, adalah sebagai berikut :

- 1) Penambahan Jam Pelajaran,
- 2) Memanfaatkan media pembelajaran,
- 3) Mengembangkan kreativitas belajar siswa,
- 4) Pemanfaatan sarana pembelajaran yang ada,
- 5) Mengontrol peredaran media massa di madrasah, dan
- 6) Bekerja sama kepala sekolah, pendidik, dan orang tua.

---

<sup>43</sup> Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009), h.117

<sup>44</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2009), h.21.

b) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pustaka-pustaka atau data yang telah ada.<sup>45</sup> Yaitu, hasil data selama proses penelitian yang diperoleh dari informan yang dianggap sebagai penunjang keabsahan data, meliputi hasil wawancara dengan guru-guru, pegawai tata usaha, dan yang dianggap perlu.

Peneliti mendapatkan gambaran mengenai supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap siswa, dimana tingkat kepedulian beliau terhadap siswa memang baik. Beliau tidak otoriter seperti kebanyakan kepala sekolah lainnya, beliau memimpin sesuai dengan profesi jabatannya. Begitu juga dengan supervisi terhadap guru, beliau tidak memandang sebelah mata, beliau memimpin sekolah secara formal tanpa ada atas nama sistem keluarga. Hal ini demi mewujudkan pemimpin yang adil dan peduli dengan bawahannya.

## 2. Sumber data

a) Sumber Data primer

Data primer adalah data yang menjadikan peneliti sebagai instrumen utama dan yang paling penting, meliputi wawancara peneliti dengan informan utama, yaitu Kepala Sekolah selaku supervisor di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sebukar.

---

<sup>45</sup>*Ibid.*, h.23

b) Sumber Data sekunder

Data sekunder adalah data yang menggunakan studi naskah, dokumentasi, pendekatan kepustakaan, dan data yang dapat memperkuat permasalahan yang diteliti, yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Majelis Guru, pegawai Tata Usaha (TU), tokoh masyarakat, siswa-siswa, dokumen, dan berbagai buku sumber.

### C. Subjek Penelitian dan Setting Penelitian

#### a. Subjek Penelitian

Dalam pendekatan kualitatif (*naturalistic inquiry*), ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk subjek penelitian. Ada yang mengistilahkan informan karena informan memberi informasi tentang suatu kelompok atau entitas tertentu, dan tertentu bukan diharapkan menjadi representasi dari kelompok atau entitas tersebut. Istilah lain adalah partisipan, partisipan digunakan terutama apabila subjek mewakili suatu kelompok tertentu, dan hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian dianggap bermakna bagi subjek. Kedua istilah tersebut secara substansial dipandang sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif.<sup>46</sup>

Adapun yang menjadi subjek penelitian didalam penelitian ini yaitu kepala sekolah selaku supervisor yang merupakan sumber data primer, majelis guru, pegawai tata usaha, dan lainnya yang dianggap perlu yang merupakan sumber data sekunder.

---

<sup>46</sup>Afifudin, *Op.Cit.*, h.88

## b. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah lingkungan, tempat atau wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian.<sup>47</sup> Setting penelitian kualitatif naturalistik mempunyai tiga dimensi, yaitu :

1. Dimensi tempat, yaitu daerah atau wilayah dimana subjek atau objek penelitian yang hendak diteliti.
2. Dimensi pelaku, yaitu subjek atau objek yang berperan dalam menentukan keberhasilan tahap pengambilan informasi dari suatu proses penelitian.
3. Dimensi kegiatan, merupakan implikasi dari adanya hakikat manusia atau binatang dan tumbuh-tumbuhan sebagai makhluk hidup.<sup>48</sup>

Setting penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sebukar yang terletak di Desa Sebukar Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci, lebih kurang 8 Km jaraknya dengan kota Sungai Penuh. Pemilihan setting penelitian ini di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sebukar, berdasarkan *pertama*, keadaan MAN Sebukar yang sebelumnya mengalami kemunduran dan akhir-akhir ini sudah mulai menampakkan peningkatan dalam proses pembelajaran, minat siswa untuk belajar mulai membaik, serta guru dalam memberikan pelajaran sudah mulai menerapkan disiplinnya, karena itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti keadaan yang sebenarnya, untuk dicarikan jalan keluar didalam laporan penelitian ini. *Kedua*, lokasi penelitian ini mudah dijangkau, karena jaraknya dengan tempat tinggal peneliti kurang lebih 1 km dan memungkinkan bisa dilakukan penelitian kapan saja sesuai dengan

---

<sup>47</sup>Sukardi, *Penelitian Kualitatif Naturalistik*, (Yogyakarta : Lembaga Penelitian UNY, 2006), h.17.

<sup>48</sup>*Ibid.*, h.18

kebutuhan, sehingga dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana dapat lebih efisien.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang konkrit dan relevan dengan permasalahan yang akan dibahas, maka dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

##### **1. Observasi**

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara untuk mengumpulkan data dengan jalan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan secara partisipatif ataupun non partisipatif. Dalam observasi partisipatif (*partisivatoryobservation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam dalam observasi non partisipatif (*nonpartisivatoryobservation*) pengamat tidak akan ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.<sup>49</sup>

Mengikuti pemikiran Bogdan dan Biklen, berikut ini disajikan sejumlah faktor yang perlu diperhatikan oleh peneliti dalam kerangka observasi, yaitu sebagai berikut :

##### a) Kesabaran dan kehati-hatian

Perlu disadari sepenuhnya oleh peneliti kualitatif bahwa janganlah ia menunjukkan dirinya terlalu banyak dalam upayanya mengetahui fenomena yang ingin ditangkap sehingga memicu timbulnya rasa tidak

---

<sup>49</sup>Nana SyaodihSukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PPs UPI dan Remaja Rosdakarya, 2008)., h.220

nyaman pada subjek penelitian. Jagalah rahasia subjek, terutama jika ia meminta sesuatu untuk dirahasiakan. Hal ini akan mempertinggi reputasi peneliti sebagai seorang yang dapat dipercaya. Peneliti harus hati-hati agar tidak salah meletakkan catatan-catatan data lapangan.

b) Pemahaman atau situasi yang tampak

Peneliti tidak boleh terpancing dengan situasi yang ada karena peneliti yang efektif adalah mereka yang bersikap netral, baik dalam tampilan fisik maupun ujaran.

c) Perasaan

Perasaan merupakan indikator penting dari subjek karena dapat digunakan sebagai wahana untuk menggali informasi lebih meluas dan mendalam. Peneliti memiliki pemahaman yang seksama atas perasaan subjek akan mudah terbawa pada situasi yang bermakna untuk menangkap pengalaman subjek, dan pada gilirannya dia merasa dekat dengan mereka, demikian pula sebaliknya.

d) Estimasi durasi observasi berlangsung

Estimasi dan durasi ini penting karena ada kalanya setelah berada dilapangan pada waktu yang cukup lama, subjek penelitian merasakan bahwa peneliti tidak akan mempunyai cukup waktu dengan mereka untuk menciptakan suasana hubungan yang lebih daripada yang dikehendaki.<sup>50</sup>

Dalam observasi, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku

---

<sup>50</sup>SudarwanDanim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2002),. H.126.

yang tampak. Yang tidak lain bertujuan untuk melihat bagaimana kepala sekolah selaku supervisor di MAN Sebukar dalam mensupervisi pendidikan berupa proses belajar mengajar, kegiatan BK, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ketatausahaan pemanfaatan dan pengembangan sarana dan prasarana, kegiatan kesiswaan, kegiatan keuangan dan pengembangan hubungan dengan masyarakat.

## **2. Wawancara**

Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>51</sup> Dalam persiapan wawancara selain menyusun pedoman, yang sangat penting adalah membina hubungan baik dengan responden. Keterbukaan responden untuk memberikan jawaban atau respon secara objektif sangat ditentukan oleh hubungan baik yang tercipta antara pewawancara dan responden.

Dalam wawancara ini peneliti hanya menghadapi permasalahan secara umum, dan bebas menanyakan apa saja yang berkenaan dengan permasalahan tersebut yaitu mengenai bagaimana pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sebukar Kabupaten Kerinci.

## **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, transkrip, majalah,

---

<sup>51</sup>SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006)., h.126



prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>52</sup> Metode dokumentasi merupakan sumber yang cukup bermanfaat karena telah tersedia sehingga relatif mudah memperolehnya, dan merupakan sumber yang stabil dan akurat sebagai cerminan dari situasi dan kondisi yang sebenarnya, dan dapat dianalisis secara berulang-ulang tanpa mengalami perubahan. Metode ini digunakan untuk mencari data dari dokumen resmi dengan berpegang pada pedoman dokumentasi yaitu hanya memuat garis-garis atau kategori informasi yang akan dicari datanya.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat data tentang historis dan geografis, struktur organisasi, keadaan MAN Sebukar, serta sarana dan prasarana yang ada.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>53</sup>

Model analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisa data mengalir, berarti bahwa peneliti harus melakukan analisa sepanjang penelitian dilakukan, selama peneliti masih melakukan penelitian, selama itulah peneliti tetap melakukan analisa data.

---

<sup>52</sup>Suharsimi, *Op.Cit.*, h.200

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, (Bandung : CV Alfabeta, 2005)., h.335

Pada tahap pertama, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta literatur di edit dengan tujuan untuk meneliti ketetapan, kelengkapan, dan kebenaran data. Kemudian data tersebut disusun berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah dan kebutuhan penelitian. Selanjutnya, dibuat kesimpulan sementara, pada tahap berikutnya dilakukan analisa data dengan tujuan untuk memperoleh berbagai kesimpulan.

Pada tahap kesimpulan maka analisa data disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh dan jenis masalah yang akan dikaji. Kesimpulan-kesimpulan yang ada itu perlu diverifikasikan lebih lanjut, dari analisa data terakhir inilah dapat ditarik kesimpulan atas hasil penelitian yang dilakukan dilapangan.

Secara rinci, peneliti juga mengacu kepada konsep Spradley yang menemukan macam-macam analisis data dalam penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut :<sup>54</sup>

### **1. Analisis Domain (*Domain Analysis*)**

Peneliti melakukan analisis domain (analisis kawasan) untuk memperoleh gambaran atau pengertian yang bersifat umum dan relatif menyeluruh mengenai hal-hal yang tercakup dalam suatu fokus permasalahan yang sedang diteliti, yang menunjukkan pada pengujian secara sistematis terhadap sesuatu dalam membatasi bagian-bagian hubungan antara bagian tersebut dan hubungannya terhadap data secara keseluruhan.

Adapun data yang akan dianalisis dengan menggunakan analisis domain adalah : 1) historis dan geografis MAN Sebukar, 2) keadaan guru, pegawai dan

---

<sup>54</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta : Gaung Persada, 2009), h.224.

siswa di MAN Sebukar, 3) keadaan sarana dan prasarana di MAN Sebukar, 4) struktur organisasi di MAN Sebukar.

## **2. Analisis Taksonomis (*Taxonomic Analysis*)**

Lebih lanjut peneliti akan melakukan analisis taksonomis, yaitu suatu analisis yang lebih rinci dan mendalam, dan fokus penelitian ditetapkan secara terbatas pada domain tertentu untuk mendeskripsikan atau menjelaskan fokus yang menjadi sasaran awal penelitian yang menunjukkan adanya hubungan diantara semua kategori khusus yang ada didalam domain.

Adapun data yang akan dianalisis dengan menggunakan analisis taksonomis ini adalah data yang berkaitan dengan kebijakan kepala sekolah selaku supervisor di MAN Sebukar dan implikasinya terhadap mutu proses pembelajaran.

## **3. Analisis Komponensial (*Componencial Analysis*)**

Analisis komponensial merupakan penelitian secara sistematis yang dilakukan untuk mengetahui komponen makna kebijakan yang digabungkan dengan kategori kebijakan supervisor ketika peneliti menemukan perbedaan diantara elemen-elemen dalam sebuah domain, maka perbedaan ini dipikirkan sebagai sifat atau komponen makna kebijakan tersebut.

Suatu analisis komponensial meliputi proses penelitian untuk menemukan perbedaan dan menyortirnya serta mengelompokkannya sebagai suatu dimensi perbedaan, dan memasukkan semua informasi tersebut kedalam suatu paradigma. Analisis komponensial ini juga meliputi upaya verifikasi informasi melalui observasi atau wawancara terseleksi.

#### 4. Menemukan Tema Budaya (*Discovering Cultural Themes*)

Analisis menemukan tema budaya merupakan suatu upaya mencari “benang merah” yang mengintegrasikan lintas domain yang ada. Analisis tema budaya yang ada ini dilakukan berdasarkan analisis komponensial untuk mencari kesamaan antara dimensi perbedaan dari domain yang telah dipilih, dan untuk selanjutnya dicari tema yang lebih universal, yang diharapkan mampu untuk menjelaskan pola berpikir antara domain yang telah dipilih.

#### F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik untuk menguji keterpercayaan data dengan mengacu pada Lincoln and Guba yang mengusulkan empat kriteria untuk menilai kualitas penelitian kualitatif, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.<sup>55</sup>

##### 1. Kredibilitas

Kredibilitas (*credibility*), kriteria kredibilitas melibatkan penetapan hasil penelitian kualitatif adalah kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut.<sup>56</sup> Karena dalam perspektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena-perhatian dari sudut pandang partisipan. Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan observasi, triangulasi dan diskusi dengan teman sejawat.

---

<sup>55</sup>Emzir, *Analisis Data : Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali, 2012), h. 79

<sup>56</sup> *Ibid.*

**a. Perpanjangan keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan ini menuntut peneliti untuk terjun ke dalam lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang untuk mendeteksi dan memperhitungkan distorsi (penyimpangan) yang mungkin mencemasi data, baik distorsi secara pribadi, maupun distorsi yang ditimbulkan oleh responden, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Dengan demikian, melalui perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti dapat menentukan distorsi yang terjadi dalam penelitian sehingga dapat mengatasi hal ini.

Keikutsertaan tersebut bukan hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam latar penelitian. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kepercayaan yang dikumpulkan. Kemudian, dengan semakin lamanya penelitian dilakukan maka peneliti dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperoleh.

**b. Ketekunan observasi**

Ketekunan observasi ini dimaksud untuk mengidentifikasi karakteristik dan elemen dalam situasi yang sangat relevan dengan permasalahan atau isu yang sedang diteliti dan memfokuskan secara detail.

Dalam hal ini, peneliti berupaya mengadakan observasi secara teliti dan rinci secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, dan kemudian menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal akan kelihatan salah satu atau keseluruhan faktor yang telah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, ketekunan pengamatan peneliti sangat diperlukan untuk menemukan ciri-ciri fenomena atau gejala sosial dalam situasi yang sangat relevan, sehingga peneliti dapat memusatkan perhatian secara rinci dan mendalam.

### c. Triangulasi

Dengan melakukan triangulasi ini bertujuan untuk membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai pihak untuk menjamin tingkat kepercayaan data, dan sekaligus mencegah timbulnya subjektivitas peneliti. Hasil data dan analisis inilah yang kemudian akan ditulis dalam bab temuan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan kunci dibandingkan dengan hasil wawancara dengan beberapa orang sinforman lainnya, kemudian peneliti mengonfirmasikan dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti dilapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin. Dengan demikian, triangulasi dapat dilakukan dengan cara :<sup>57</sup>

- a) Membandingkan data observasi dengan data hasil wawancara,
- b) Membandingkan apa yang dikatakan subjek penelitian didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi,

---

<sup>57</sup>*Ibid.*, h.231

- c) Membandingkan apa yang dikatakan subjek penelitian tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu,
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif subjek penelitian dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain, dan
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

#### **d. Diskusi dengan Teman Sejawat**

Teknik ini juga digunakan untuk membangun kepercayaan (kredibilitas), yang merupakan suatu proses dimana seorang peneliti mengekspos hasil penelitian yang diperolehnya dengan teman-teman dengan melakukan suatu diskusi analisis dengan tujuan untuk menelaah aspek-aspek penemuan yang mungkin bersifat implisit.

## **2. Transferabilitas**

Transferabilitas (*transferability*), kriteria transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat digeneralisasikan atau ditransfer kepada konteks atau setting yang lain.<sup>58</sup> Penelitian kualitatif dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut.

Pada penelitian ini keabsahan transferabilitas yang didapatkan adalah peneliti mendeskripsikan tujuan penelitian tentang bagaimana kepala sekolah di MAN Sebukar selaku selaku supervisor dalam melaksanakan tugasnya dan

---

<sup>58</sup> *Ibid*, h. 80

dengan harapan dapat memberi inspirasi dan motivasi kepada pendidikan dan peserta didik yang ada di lingkungan masyarakat.

### 3. Dependabilitas

Dependabilitas (*dependability*), ide dependabilitas menekankan perlunya peneliti untuk memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan.<sup>59</sup> Penelitian bertanggung jawab menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi dalam setting dan bagaimana perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi cara pendekatan penelitian dalam studi tersebut.

Pada penelitian ini didapatkan tentang data yang diperoleh seperti data nilai hasil ujian nasional siswa-siswi MAN Sebukar, dan peneliti mendeskripsikan tentang perubahan yang didapatkan.

### 4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas (*confirmabilitas*), kriteria konfirmabilitas atau objektivitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian dapat dikonfirmasi oleh orang lain. Peneliti dapat mendokumentasikan prosedur untuk mengecek dan mengecek kembali seluruh data penelitian. Penelitian secara aktif dapat menelusuri dan mendeskripsikan contoh-contoh negatif yang bertentangan dengan pengamatan sebelumnya. Setelah melakukan penelitian, seseorang dapat melakukan audit data yang menguji pengumpulan data dan prosedur analisis.

Pada penelitian ini keabsahan data konfirmabilitas berupa dokumentasi yang peneliti dapatkan setelah melakukan observasi, seperti data guru, data siswa, sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

---

<sup>59</sup> *Ibid.*,